

Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Berdirinya Organisasi Budi Utomo di Kelas V SDN 2 Kutanagara

Kiki Rizki Mubarok¹, Indah Rahmawati^{2*}, Indah Primahati³,

¹ SDN 2 Kutanagara, Kabupaten Garut, Indonesia

² SDN Jagasatru 1, Kota Cirebon, Indonesia

³ SDN 203 Kacapiring, Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author: mubarq70@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading comprehension ability of students in understanding the chronology of the establishment of the Budi Utomo organization, because there are too many important events, important dates and also important figures who are prone to misconceptions in students. In addition, the teacher has not used media that is in accordance with the characteristics of students in delivering learning material. One effective way to improve students' reading comprehension skills on the material for the founding of the Budi Utomo organization is by using KOMIK media. KOMIK media can make learning more fun. With fun learning it is hoped that it can increase student learning motivation so that student learning outcomes will also increase. The method used is the classroom action research method with the Kemmis and Mc. Taggart spiral loop. The research subjects were fifth grade students at SDN 2 Kutanagara, totaling 33 students. This research took place in 2 cycles. The research instruments used were observation sheets and test questions. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study show that using KOMIK Media can improve students' reading comprehension skills on the material about the founding of the Budi Utomo organization. This can be proven by an increase in learning outcomes in each cycle. In cycle I, students who completed increased by 79.68% with a class average of 79.68. In cycle II, students who completed increased to 100% with a class average of 98.96.

Keywords: Reading Comprehension Skills, The Establishment Of The Budi Utomo Organization, Comics

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami kronologis berdirinya organisasi Budi Utomo, karena terlalu banyak peristiwa penting, tanggal penting dan juga tokoh penting yang rentan dengan miskonsepsi pada siswa. Selain itu, guru belum menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi berdirinya organisasi Budi Utomo yaitu dengan menggunakan media KOMIK. Media KOMIK dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 2 Kutanagara yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Media KOMIK dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi berdirinya organisasi Budi Utomo. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 79,68% dengan rata-rata kelas 79,68.. Pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 100% dengan rata-rata kelas 98,96.

Kata Kunci: Kemampuan membaca pemahaman, Berdirinya Organisasi Budi Utomo, Komik

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar, untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan (Mahpudin, 2020). Terdapat empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju. Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Membaca tidak hanya digunakan dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia saja melainkan untuk semua mata pelajaran karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca.

Dalam belajar membaca, siswa harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun.

Pengajaran membaca dianggap telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar (Rahim, 2008). Selanjutnya, pada jenjang kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI, pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius. Membaca di kelas-kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis permulaan di kelas I dan II sekolah dasar. Padahal, membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan, namun melibatkan pemahaman terhadap apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya.

Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu Program Student Assesment (PISA) tahun 2006 membuktikan bahwa Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Dilihat dari hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata 393 (Tjalla, 2010). Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Selain itu juga, hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media yang masih kurang.

Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Sukiman (2012:44) menjelaskan kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu “media memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Karena media sangat penting dalam proses pembelajaran maka guru harus memiliki kemampuan untuk dapat memilih dan menggunakan media yang tepat, karena tidak semua media dapat digunakan pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan observasi selama kegiatan mengajar di kelas V, didapatkan informasi bahwa siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. siswa kesulitan memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, soal ulangan harian, dan penilaian tengah semester, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Kutanagara selama ini kurang menggunakan media yang membantu pembelajaran proses khususnya pada materi berdirinya organisasi Budi Utomo, sehingga siswa kurang menguasai konsep berdirinya organisasi Budi Utomo, karena guru hanya menjelaskan saja atau bahkan siswa diperintahkan untuk membacanya lalu mengerjakan soal.

Hal ini berakibat mata pelajaran IPS kurang disukai dan dinomorduakan dibanding mata pelajaran lain. Hal ini karena IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang menyulitkan, banyak hafalan, membosankan, dan menjadikan siswa pasif dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan tanpa ada tindakan pembaharuan, tentunya dapat terjadi lagi menurunnya hasil belajar pada materi pelajaran yang sama. Untuk itu peneliti mencari solusi yang tepat dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi ini sehingga kemampuan siswa dalam penguasaan konsep materi berdirinya organisasi Budi Utomo dapat meningkat. Guru bersama peneliti menyadari bahwa kemampuan setiap anak tidak sama, melainkan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Selain itu melihat pembelajaran yang selama ini diterapkan lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa mendapat porsi yang sedikit dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan konsep materi berdirinya organisasi Budi Utomo. Arsyad (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran instruksional yang terdapat di lingkungan siswa dengan tujuan agar siswa belajar. Salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam meningkatkan penguasaan konsep materi berdirinya organisasi Budi Utomo yaitu komik. Penggunaan media komik dapat meningkatkan penguasaan konsep materi berdirinya organisasi Budi Utomo dan memungkinkan adanya nilai tambah dalam pengajaran menggunakan komik siswa dapat lebih memahami materi (Upson, 2013). Komik merupakan bacaan dengan gambar dan komik juga merupakan bacaan yang sudah dikenal oleh banyak orang. Beberapa ahli menggunakan komik sebagai media bantu untuk menarik minat orang agar gemar membaca. Jadi, pada dasarnya komik dapat menjadi media pembelajaran yang sangat membantu baik bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Maka hal tersebutlah yang menjadi alasan bahwa komik juga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Atas Dasar Pemikiran tersebut, Penelitian Mengangkat Judul “Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Berdirinya Organisasi Budi Utomo di Kelas V SDN 2 Kutanagara”

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kutanagara. Tepatnya penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V, dengan jumlah siswa 33 orang. Pada kelas V, ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup serta suasana kelas yang ramai dan terlihat antar siswa memiliki hubungan yang cukup akrab.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Kutanagara dengan jumlah siswa 33 orang.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu nilai tes siklus 1 dan siklus 2 observasi terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi (APKG 1 dan APKG 2) untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan media KOMIK, serta dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan dokumentai. Tes yang digunakan yaitu berupa tes uraian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran menggunakan media KOMIK. Lembar observasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran. Dokumentasi untuk mengetahui hasil kerja siswa dalam pengerjaan papan portofolio.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil tes yang telah diperoleh dari siswa dianalisis secara kuantitatif. Analisis data untuk hasil tes tertulis, dihitung dengan mencari rata-rata nilai (rerata) digunakan untuk mengetahui rata-rata kelas. Rumus mean (M) menurut Sumardi Suryabrata (1983, hlm. 81) sebagai berikut :

berikut :

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan media KOMIK untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi Berdirinya Organisasi Budi Utomo di kelas V SDN 2 Kutanagara Kecamatan Malangbong Tahun ajaran 2022/2023.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan media KOMIK khususnya materi Berdirinya Organisasi Budi Utomo kelas V mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 79,68, siklus II mengalami kenaikan menjadi 86,33, dan pada siklus V mengalami peningkatan menjadi 98,96. Ini terbukti bahwa pembelajaran dengan media KOMIK sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang berada pada tahap operasional konkret. siswa SD umurnya berkisar antara 6-11 tahun. Menurut Piaget (dalam Heruman, 2008. Hlm.1-2), mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Selain itu dengan menggunakan media KOMIK, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Antusiasme siswa pada saat menggunakan media KOMIK dapat terlihat pada lampiran foto.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada siklus I, siswa sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan media KOMIK dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai rata-rata 79,68 yang termasuk dalam kategori baik, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. berdasarkan rata-rata tersebut, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan media KOMIK sudah baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu 86,33 yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan rata-rata tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan peningkatan pembelajaran IPS tentang Berdirinya Organisasi Budi Utomo menggunakan media KOMIK pada siswa kelas V SDN 2 Kutanagara telah mencapai titik keberhasilan.

Keberhasilan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Kutanagara ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Menurut Sofiana dalam (Asrori, 2009),

pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, artinya guru telah memberikan pengalaman belajar langsung kepada setiap siswa.

Dalam penelitian ada siswa yang masih belum paham tentang Berdirinya Organisasi Budi Utomo, terbukti dengan masih adanya siswa yang belum bisa menjawab Ketika ditanya tentang seputar organisasi Budi Utomo. Ini disebabkan karena siswa tersebut belum paham tentang Berdirinya Organisasi Budi Utomo. Siswa yang mencapai nilai tertinggi di kelas ini sudah paham mengenai kronologi Berdirinya Organisasi Budi Utomo, jadi siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut mengacu pada pendapat ausubel (dalam Depdiknas 2006) dalam Sofiana yang menyatakan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki siswa akan sangat menentukan bermakna tidaknya suatu proses pembelajaran. itulah sebabnya para guru harus mengecek, memperbaiki dan menyempurnakan pengetahuan para siswa sebelum membahas materi baru.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam Berdirinya Organisasi Budi Utomo dalam dua siklus dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, siklus II, dan siklus V

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Presentasi		
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat Baik	-	78,1 %	100%
2	79-89	Baik	8,83%	0%	0%
3	68-78	Cul up	8,83%	0%	0%
4	57-67	Kurang	32,35%	0%	0%
5	0-56	Sangat Kurang	50,00%	21,87%	0%
Jumlah			100%	100%	100%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Berdirinya Organisasi Budi Utomo dengan menggunakan media KOMIK pada siswa kelas V SDN 2 Kutanaegara dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut disebabkan karena media KOMIK digunakan guru sebagai alat bantu pada saat menjelaskan kronologi Berdirinya Organisasi Budi Utomo. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari pra siklus/ tes awal prestasi siswa masih rendah karena di bawah KKM yaitu rata-rata kelas mencapai nilai 52,05. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran IPS menggunakan media KOMIK menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 79,68 sudah

mencapai KKM. Namun masih ada kekurangan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik dengan rata-rata kelas 98,96. Ketuntasan belajar juga sudah melebihi kriteria ketuntasan yaitu mencapai 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Basuki, I. A. (2011). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal*. Bahasa Dan Seni, 39 Nomor 2, 202–212.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Rajagrafindo Persada
- Gheanurma Ekahasta Novarina, G., & Hari Satrijono, H. (2013). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Sustained Silent Reading (Ssr) Pada Kelas III SDN 3 Gemaharjo Trenggalek Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- B, J., M, W., & Showers. (1992). *Models of Teaching (4th Ed)*. Boston: Allyn andBacon.
- Dr. Widarto, M. (2014). *Penyusunan RPP pada Kurikulum 2013*.
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Hermawan, R., Mujono, & Suherman, A. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Hernawan, A., Zaman, B., & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Hidayah, N. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Hidayah Rowerejo Negeri KatonPesawaran. *Jurnal Pnedidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Juanda, N. K. (2014). Perencanaan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel UntukPembentukan Karakter Anak. *Jurnal Perencanaan Komik Pembelajaran*.
- Kemdikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI Matematika*. Jakarta:Kemdikbud.
- Mahpudin., Febriyanto, B., Maulin, T.P. (2020) Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). Seminar Nasional Pendidikan “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) di Era Society 5.0”, FKIP UNMA 855-863.
- Mazzocco, M., Myers, G. F., Lewis, K. E., Hanich, L. B., & Murphy, M. M. (2013). Limited knowledge of fraction representations differentiates middle school studentswith mathemtics learning disability (dyscalculia)vs. low mathematics achievement. *NIH Public Access*, 1.
- Nina Lamatenggo, H. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Rochiati. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.